
ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

DWIFA PUTRA ISKANDAR

STIE Indonesia Banking School
dwifaputraa20@gmail.com

ALVIEN NUR AMALIA*

STIE Indonesia Banking School
alvien.amalia@ibs.ac.id

Abstract

This research was conducted to analyse how the soundness level of Islamic banks both individually and as a whole. In conducting the assessment using the Risk Profile, Good Corporate Governance, and Capital (RGEC) method in accordance with POJK Number 10 ISEOJK 03 I 2014 concerning Rating of Soundness for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units. This RGEC is a change from the Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk (CAMELS) by Bank Indonesia, because CAMELS is considered insufficient to provide a complete picture of how the bank is managed. The total number of Islamic banks studied was 14 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK). Assessment of the Soundness Level of Islamic Commercial Banks both as a whole or Individually using the RGEC method, showing the results of the bank's soundness predicate in accordance with the standards set by the Financial Services Authority during the 2014-2019 period, it can be concluded that only Bank Aceh and Bank NTB Syariah get a rating composite with the conclusion "Very Healthy" and for other Sharia Banks it only achieves "Sound", "Fairly Sound" and "Unhealthy". The soundness level of Islamic Commercial Banks is viewed from the aspects of the Risk Profile, GCG, Earnings, and Capital as a whole in Indonesia during the 2014-2019 period, predicated on a "Healthy" conclusion.

Keywords: *RGEC method, risk base bank rating, syariah bank*

PENDAHULUAN

Krisis keuangan yang terjadi pada 15 September tahun 2008 salah satunya akibat krisis kredit perumahan bermutu rendah atau yang dikenal dengan kasus *subprime mortgage* dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat. Kebangkrutan *Lehman Brothers* yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan senior dan terbesar ke-4 di Amerika Serikat. Penyebab bangkrutnya perusahaan tersebut dikarenakan adanya dorongan untuk konsumsi (*Propensity to consume*), dimana Rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme/kehidupan yang bisa dibilang boros di luar batas kemampuan pendapatannya. Mereka hidup dalam hutang, belanja menggunakan kartu kredit, dan kredit perumahan, akibatnya lembaga keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya. Krisis tersebut terus merambat ke sektor riil dan non-keuangan di seluruh dunia (Khalil dan Fuadi, 2016).

*) Corresponding Author

Imbas krisis keuangan yang terjadi di Amerika akhirnya dirasakan juga oleh Indonesia. Salah satu di antaranya adalah merosotnya indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), merosotnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar US, hingga pada sektor perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas. Bahkan pemerintah sulit untuk mencari pinjaman dipasar keuangan. Dampak lainnya juga terjadinya Pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran dalam aktivitas industri yang merupakan sebuah opsi kebijakan perusahaan dalam menghadapi krisis keuangan. Tercatat sebanyak 57.000 karyawan yang terkena PHK pada bulan Juni 2009 (Sugema, 2012).

Salah satu kejadian yang menjadi contoh dampak dari krisis ekonomi 2008 di perbankan adalah kegagalan kliring yang dialami oleh Bank Century karena kesulitan likuiditas menurut Budiono, Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2008. Krisis keuangan global yang sudah terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini, memberikan suatu pembelajaran berharga bahwa dalam melakukan inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang benar dan tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang mendasar pada bank maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Salah satu kegiatan yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah Perbankan (Rahim dan Irpa, 2008; Khalil dan Fuadi, 2016).

Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara, karena fungsi utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (konvensional), dalam bentuk pembiayaan (syariah), dan produk lainnya. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga serta memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran yang nantinya juga dapat digunakan oleh pihak berwenang untuk dapat melaksanakan berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter (Agustina, 2016).

Penelitian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk dapat menentukan apakah bank itu sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan bisa tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank, sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis *Capital, Assets, Managament, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Namun CAMELS berubah menjadi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGECE) untuk menilai kesehatan bank yang dikeluarkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 diterbitkan Januari 2011 dan mulai efektif pada 1 Januari 2012. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2002 pasal 1 Ayat 9, Bank umum telah menerapkan prinsip syariah, yang mana penelitian ini akan melakukan pengujian RGECE pada Bank Umum Syariah (BUS).

Menggunakan metode CAMELS sebagai penilaian tingkat kesehatan bank, masih belum cukup untuk memberikan gambaran yang secara utuh bagaimana bank dikelola. Penilaian kesehatan dengan metode CAMELS hanya berfokus pada pertumbuhan dan pencapaian laba. Sedangkan metode RGECE, penilaian parameternya mencakup sisi *upside* dan *downside* yang artinya sisi *update* bisnis pertumbuhan dan pencapaian laba, serta dari sisi *downside* penilaian terhadap risiko yang akan terjadi baik sekarang, jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Penilaian RGECE berasal dari ditentukannya *self assessment* setiap bank, sehingga metode RGECE ini menjadi solusi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang lebih komprehensif (Husein dan Hasib, 2016)

Bank dapat dikategorikan sehat, jika bank tersebut mampu melakukan dan melaksanakan fungsinya secara baik (Agustina, 2014). Bank Syariah juga harus mampu bersaing di dunia perbankan. Bank syariah harus memiliki tingkat kesehatan dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penilaian tingkat kesehatan ini, menggunakan metode RGECE, sehingga kinerja bank dapat terukur. Hal ini sesuai dengan POJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank yang sehat, akan mempunyai kinerja keuangan yang baik juga, dan mampu melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi secara efektif, dikarenakan kepercayaan yang dapat diterima oleh masyarakat. Apabila bank

berada dalam kondisi yang tidak sehat, maka harus dilakukannya tindakan dengan segera mungkin, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Khalil, 2016).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan individu Bank Umum Syariah yang dinilai menggunakan analisis metode RGEC pada periode 2014-2019?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah secara keseluruhan saat dinilai dengan metode RGEC pada periode 2014-2019?

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan individu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan melakukan penilaian menggunakan metode RGEC tahun 2014-2019.
2. Untuk Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah secara keseluruhan saat dilakukan menggunakan metode RGEC tahun 2014-2019.

LANDASAN TEORI

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Sunarti (2011), tingkat kesehatan bank adalah suatu kondisi keuangan dan juga manajemen bank yang diukur melalui rasio-rasio keuangan dan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku Pembina bank-bank yang ada di Indonesia. Tingkat kesehatan suatu bank apabila dilihat dari pendapat tersebut, artinya posisi bank dapat dikatakan sehat atau tidaknya, bisa dilihat dari aspek laporan keuangan bank yang mencerminkan kondisi dan kinerja bank. Bank wajib untuk tetap menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan dengan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dimana bank wajib untuk dapat memelihara kesehatannya. Menurut Husein (2016), kesehatan bank harus dipelihara dan ditingkatkan supaya kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga, dan masyarakat pun merasa aman menyimpan uangnya di bank tersebut. Berdasarkan POJK No. 8 tahun 2014 dimana pada pasal 1 ayat 6 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah menyebutkan tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko, termasuk risiko penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut

Risk Based Bank Rating (RBBR)

RBBR merupakan suatu metode untuk melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko, penilaian kesehatan bank ini dikenal dengan metode RGEC (Rahmaniah dan Wibowo, 2015). Penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya diperlukan oleh pihak internal bank dan regulasi saja, namun masyarakat juga memerlukan penilaian ini, dikarenakan banyak masyarakat umum yang tidak mengetahui bagaimana caranya menentukan tingkat kesehatan bank sehingga bisa dijadikan pedoman bagi mereka untuk memilih bank yang dapat mereka percayai untuk dapat menyimpan uangnya. Menurut Hasan (2014), bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsinya sebagai intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh lembaga yang berwenang untuk melakukan kebijakan moneter. Penilaian tingkat kesehatan bank sangatlah penting, dikarenakan masyarakat telah mempercayakan dananya untuk dapat diputar/dikelola kembali oleh bank.

Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Dengan berjalannya perkembangan yang terjadi pada perbankan di Indonesia, metode penilaian tingkat kesehatan bank mengalami penyempurnaan yang semakin memadai dalam menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2011, PBI No. 13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan telah dikonversi oleh

Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjadi POJK No.10/SEOJK.03/2014.

Pengenalan RBBR juga dikenal dengan RGEC, cakupan dalam penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Risk Profile

Merupakan penilaian risiko yang melekat pada kegiatan bisnis di bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik Risiko ini dapat ditentukan oleh faktor eksternal maupun dari internal, seperti strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi (SE Otoritas Jasa Keuangan Nomor No.10/SEOJK.03/2014). Dalam melakukan penilaian *Risk Profile*, penelitian ini menggunakan rasio NPF dan FDR, dikarenakan memperoleh data secara kuantitatif bukan kualitatif, sedangkan untuk risiko lainnya sulit didapatkan. Ditambah risiko pembiayaan merupakan risiko yang krusial bagi bank syariah karena bank sebagai lembaga yang berfungsi untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil *Banking Survey* yang telah dilakukan oleh perusahaan konsultan dan riset *Pricewaterhouse Cooper* (PWC) pada tahun 2017, dimana menyatakan bahwa risiko pembiayaan juga merupakan risiko yang harus diperhatikan dan dicemaskan oleh industri perbankan.

Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG merupakan suatu penilaian terhadap kualitas manajemen di perbankan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank tersebut (SE BI No. 13 tahun 2011). Pengertian GCG berdasarkan PBI Nomor 11/33/PBI/2009 mengenai pelaksanaan prinsip GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah merupakan tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi, dan kewajaran (*fairness*).

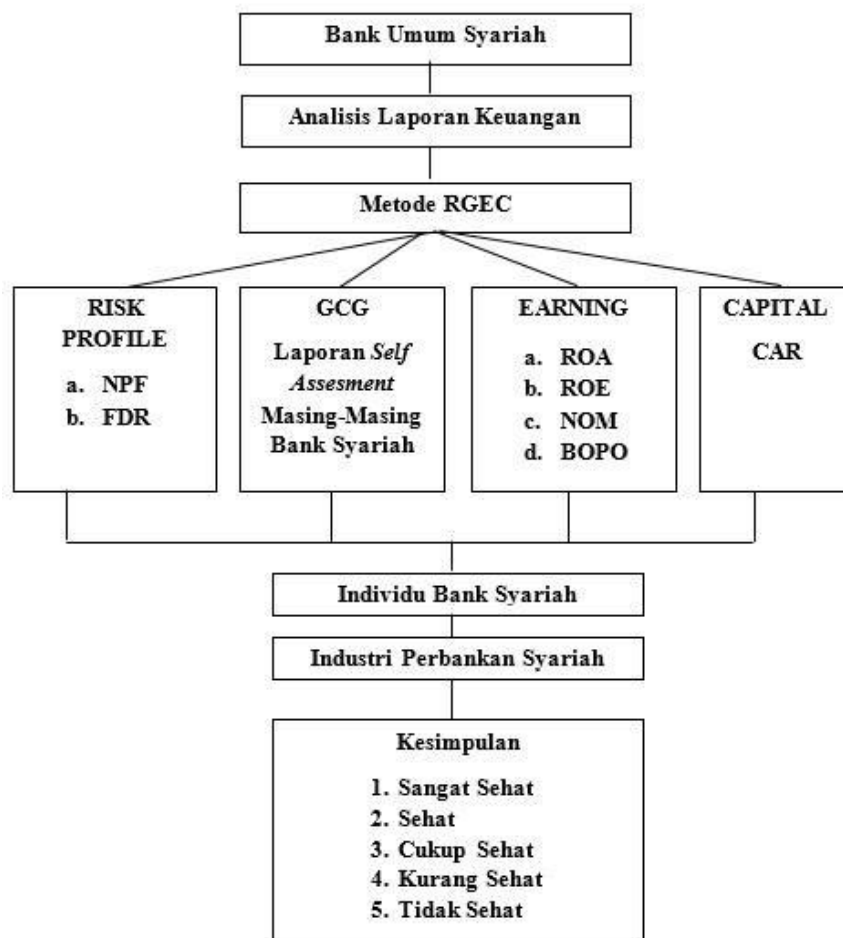
Earnings

Bank yang sehat merupakan bank yang diukur dalam rentabilitas mengalami peningkatan atas apa yang telah ditetapkan (Rahmaniah, 2015). *Earnings* merupakan sebuah aspek pelengkap modal bank, fungsi *earning* bank dalam suatu periode, sangat diharapkan untuk dapat menutupi kerugian operasional bank, terutama berasal dari penurunan kualitas *asset* pada suatu periode. *Earnings* merupakan suatu hasil perolehan dari penanaman modal yang telah digambarkan dengan presentase dari besarnya dana yang diinvestasikan (Rivai, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, NOM, dan BOPO. Karena bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitasnya terus meningkat atas apa yang telah ditetapkan (Rahmaniah dan Wibowo, 2015).

Capital

Menurut Sari (2019), penilaian dalam faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal. Bank Umum Syariah dalam melakukan permodalan berpedoman terhadap ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi Bank Umum Syariah. Permodalan bagi bank merupakan sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya dan juga bisa sebagai penyangga kemungkinan terjadinya kerugian terhadap bank (Rahmaniah dan Wibowo, 2015). Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena Semakin besar CAR, maka akan semakin besar kemampuan bank dalam mengelola modalnya untuk dapat membiayai aktiva bank yang mengandung risiko-risiko, sehingga kinerja keuangan bank akan menjadi semakin membaik (Tristiningtyas & Osmad, 2013).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode RGEC baik secara keseluruhan maupun individu selama periode 2014 sampai dengan tahun 2019.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian terapan dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data sekunder yang akan diperlukan oleh peneliti, datanya berasal dari laporan keuangan yang dapat diperoleh melalui laporan publikasi tahunan Bank Umum Syariah. Laporan keuangan nantinya akan digunakan untuk mencari rasio-rasio keuangan yang diperlukan oleh peneliti, lalu akan dianalisis menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai rasio RGEC untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam pengambilan sampel ini terdapat tiga kriteria diantaranya adalah:

1. Bank Umum Syariah yang secara rutin dan lengkap dalam menyajikan data laporan keuangan secara publik. Adanya laporan *Good Corporate Governance* secara lengkap dan sudah dipublikasikan di *website* Bank Indonesia, *website* Otoritas Jasa Keuangan, dan *website* Bank Umum Syariah masing-masing, terutama pada tahun periode 2014-2019.

2. Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014-2019.
3. Bank Umum Syariah memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat melakukan pengukuran masing-masing variabel.

Sehingga didapatkan 14 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel diantaranya adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Net Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Bank Net Syariah Indonesia.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode RGEC. Supaya variabel dapat diukur maka harus dijelaskan dalam konsep-konsep per variabel, mulai dari parameternya dan indikatornya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah RGEC, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Pada penilaian NPF dan FDR dapat dinilai kesehatannya menggunakan matriks sebagai berikut:

Tabel 1.
Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Risk Profile* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$NPF < 2\%$
2	Memadai	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Memadai	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Memadai	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Memadai	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Risk Profile* (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{Rasio} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{Rasio} > 120\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance*

Kegiatan *self assessment* dalam melakukan GCG bertujuan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Rahmaniah dan Wibowo, 2015). Tata cara *self assessment* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan nilai peringkat berdasarkan per faktor dengan melakukan *self assessment* dengan cara membandingkan tujuan dan indikator yang telah dilakukan dan ditetapkan dengan kondisi bank yang sebenarnya.
- b. Melakukan penetapan nilai komposit dari hasil *self assessment* dengan melakukan pembobotan seluruh faktor, menjumlahkannya yang selanjutnya akan diberikan nilai tingkat kompositnya.

Tabel 3.
Matrik Tingkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$< 1,5\%$
2	Memadai	$1,5\% \leq NK < 2,5\%$
3	Cukup Memadai	$2,5\% \leq Rasio < 3,5\%$
4	Kurang Memadai	$3,5\% \leq Rasio < 4,5\%$
5	Tidak Memadai	$4,5\% \leq Rasio < 5\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3. *Earnings*

Dalam perhitungan *Earnings* dapat dinilai dengan tingkat kesehatan menggunakan masing-masing matriks tingkat kesehatan sebagai berikut:

Tabel 4.
Matrik Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 5.
Matrik Kriteria Kesehatan ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 15\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 6.
Matrik Kriteria Kesehatan NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NOM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NOM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NOM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NOM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NOM \leq 1\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 7.
Matrik Kriteria Kesehatan BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

4. *Capital*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio CAR sebagai rasio penghitung *Capital*. Dalam perhitungan CAR dapat dinilai tingkat kesehatannya menggunakan matrik sebagai berikut:

Tabel 8.
Matrik Kriteria Tingkat Kesehatan *Earnings* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	KPMM \geq 12%
2	Memadai	9% \leq KPMM < 12%
3	Cukup Memadai	8% \leq KPMM < 9%
4	Kurang Memadai	6% < KPMM < 8%
5	Tidak Memadai	KPMM \leq 6%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank sudah ditetapkan berdasarkan analisis secara terstruktur dan secara komprehensif terhadap setiap peringkat faktor-faktor RGEC. Seperti halnya melihat *Risiko Profile*, GCG, *Earnings*, dan *Capital* dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi dari masing-masing faktor yang akan dinilai. Peringkat komposit sesuai dengan (PBI) No. 13/1/PBI/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Penilaian Kesehatan Bank Metode RGEC

Penilaian kesehatan bank syariah adalah suatu penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mampu memenuhi kewajibannya sebagai lembaga intermediary. Penilaian kesehatan bank ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Penilaian kesehatan bank syariah ini berdasarkan POJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penilaian kesehatan bank berdasarkan urutan bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri

Tabel 10.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019

RGEC	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	6.84	6.06	4.92	4.53	3.28	2.44	4.68	2	Sehat	Sehat
	FDR	82.12	81.99	79.19	77.66	77.25	75.54	78.96	2	Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	2.12	2	1	1.35	1.31	1.38	1.53	2	Sehat	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	0.17	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69	0.75	3	Cukup Sehat	Sehat
	ROE	1.49	5.92	5.81	5.71	8.21	15.66	7.13	3	Cukup Sehat	
	NOM	6.2	6.53	6.75	7.35	6.56	6.36	6.63	1	Sangat Sehat	
	BOPO	100.6	94.78	94.12	94.44	90.68	82.89	92.92	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14.12	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15	14.88	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									1.88	Sehat	

Hasil Nilai rata-rata rasio RGEC di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank Syariah Mandiri

sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-2 “Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga Bank Syariah Mandiri dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

2. Bank BNI Syariah

Tabel 11.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	1.86	2.53	2.94	2.89	2.93	3.33	2.75	2	Sehat	Sehat
	FDR	92.6	91.94	84.57	80.21	79.62	74.31	83.88	2	Sehat	
<i>GCG</i>	<i>Self Assessment</i>	2	2	2	2	2	2	2.00	2	Sehat	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1.27	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82	1.45	2	Sehat	Sehat
	ROE	10.83	11.39	11.94	11.42	10.53	13.54	11.61	3	Cukup Sehat	
	NOM	8.15	8.25	8.32	7.58	7.16	7.36	7.80	1	Sangat sehat	
	BOPO	89.8	89.63	86.88	87.62	85.37	81.26	86.76	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	18.76	18.16	18.2	20.04	19.15	18.88	18.87	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									1.75	Sehat	

Nilai rasio rata-rata rasio RGEK di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank BNI Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-2 “Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit 3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga Bank BNI Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

3. Bank BRI Syariah

Tabel 12.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	4.6	4.86	4.57	6.43	6.73	5.22	5.40	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
	FDR	93.9	84.16	81.42	71.87	75.49	80.12	81.16	2	Sehat	
<i>GCG</i>	<i>Self Assessment</i>	1.74	1.61	1.6	1.6	1.56	1.66	1.63	2	Sehat	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.31	0.51	4	Kurang Sehat	Cukup Sehat
	ROE	5.78	6.2	7.4	4.1	2.49	1.57	4.59	4	Kurang Sehat	
	NOM	6.04	6.38	6.37	5.84	5.36	5.72	5.95	1	Sangat Sehat	
	BOPO	99.77	93.79	91.33	95.24	95.32	96.8	95.38	3	Cukup Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	12.89	13.94	20.63	20.29	29.72	25.26	20.46	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									2.5	Sangat Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank BRI Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2 “Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk- 2 yaitu

“Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu cukup sehat, sehingga Bank BRI Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut signifikan dan apabila bank tidak dapat mengatasi kelemahan tersebut, dapat memengaruhi kelangsungan bisnis bank tersebut.

4. Bank Muamalat

Tabel 13.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	6.55	7.11	3.83	4.43	3.87	5.22	5.17	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
	FDR	84.14	90.3	95.13	84.41	73.18	73.51	83.45	2	Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	3	3	2	3	3	3	2.83	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	0.17	0.2	0.22	0.11	0.08	0.05	0.14	4	Kurang Sehat	Kurang Sehat
	ROE	2.2	2.78	3	0.87	1.16	0.45	1.74	4	Kurang Sehat	
	NOM	3.36	4.09	3.21	2.48	2.22	0.83	2.70	2	Sehat	
	BOPO	97.33	97.36	97.76	97.68	98.24	99.5	97.98	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	13.91	12	12.74	13.62	12.34	12.42	12.84	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									3.00	Cukup Sehat	

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Muamalat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-3 “Cukup Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit 3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut cukup signifikan, namun bank tetap dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen bank, dapat mengakibatkan gangguan langsung terhadap usaha bank itu sendiri.

5. Bank BCA Syariah

Tabel 14.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BCA Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	0.1	0.7	0.5	0.32	0.35	0.58	0.43	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	91.2	91.4	90.1	88.5	89	91	90.20	3	Cukup Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	1	1	1	1	1	1	1.00	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	0.8	1	1.1	1.2	1.2	1.2	1.08	3	Cukup Sehat	Sehat
	ROE	2.9	3.1	3.5	4.3	5	4	3.80	4	Kurang Sehat	
	NOM	4.2	4.9	4.8	4.3	4.4	4.3	4.48	1	sangat sehat	
	BOPO	92.9	92.5	92.2	87.2	87.4	87.6	89.97	1	sangat sehat	
<i>Capital</i>	CAR	29.6	34.3	36.7	29.4	24.3	38.3	32.10	1	sangat sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									1.88	Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank BCA Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-2 “Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga Bank BCA Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

6. Bank Victoria Syariah

Tabel 15.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Victoria Syariah Periode 2014-2019

RGEC	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	7.1	9.8	7.21	4.59	4	3.94	6.11	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
	FDR	95.19	95.29	100.67	83.57	82.78	80.52	89.67	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
GCG	<i>Self Assessment</i>	1.93	3	2.49	1.62	1.56	1.64	2.04	2	Baik	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	-0.48	-0.57	-1.46	0.36	0.32	0.05	-0.30	5	Tidak Sehat	Kurang Sehat
	ROE	-17.61	-15.06	-17.45	2.01	2.02	0.39	-7.62	5	Tidak Sehat	
	NOM	3.34	3.89	2.63	2.85	2.91	3.02	3.11	1	Sangat Sehat	
	BOPO	143.31	119.19	131.34	96.02	96.38	99.8	114.34	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	15.27	16.14	15.98	19.29	22.07	19.44	18.03	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									3.13	Cukup Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank Victoria Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-3 “Cukup Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-4 yaitu “Kurang Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut cukup signifikan, namun bank tetap dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila tidak berhasil

diatasi dengan baik oleh manajemen bank, dapat mengakibatkan gangguan langsung terhadap usaha bank itu sendiri

7. Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 16.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2019

RGEC	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	0.53	2.63	2.26	12.52	4.81	3.81	4.43	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	94.04	96.43	91.99	86.95	88.82	95.72	92.33	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
GCG	<i>Self Assessment</i>	1.4	2	2	3	2	2	2.07	2	Sehat	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1.99	1.14	0.37	-10.77	0.26	0.25	-1.13	5	Tidak Sehat	Kurang Sehat
	ROE	7.01	4.94	1.76	-94.01	1.45	1.08	-12.96	5	Tidak Sehat	
	NOM	4.38	4.06	3.49	3.13	2.36	1.46	3.15	1	Sangat Sehat	
	BOPO	82.58	89.29	96.17	217.4	99.57	97.74	113.79	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	25.69	20.3	18.17	11.51	23.15	14.46	18.88	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									3	Cukup Sehat	

Nilai rata-rata rasio RGEC di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-3 “Cukup Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit 4 yaitu “Kurang Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut cukup signifikan, namun bank tetap dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen bank, dapat mengakibatkan gangguan langsung terhadap usaha bank itu sendiri.

8. Bank Bukopin Syariah

Tabel 17.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bukopin Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	4.07	2.99	3.17	7.85	5.71	5.89	4.95	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	92.89	90.56	88.18	82.44	93.4	93.48	90.16	3	Cukup Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	1.5	1.5	1.5	2	2	2	1.75	2	Baik	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	0.27	0.79	0.76	0.02	0.02	0.04	0.32	4	Kurang Sehat	Kurang Sehat
	ROE	2.39	5.35	5.15	0.2	0.26	0.23	2.26	4	Kurang Sehat	
	NOM	2.75	3.14	3.31	2.44	3.17	2.59	2.90	2	Sehat	
	BOPO	96.77	91.99	91.76	99.2	99.45	99.6	96.46	4	Kurang Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14.8	16.31	17	19.2	19.31	15.25	16.98	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									2.8	Cukup Sehat	

Nilai rata-rata rasio RGEK di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank Bukopin Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-3 “Cukup Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-4 yaitu “Kurang Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut cukup signifikan, namun bank tetap dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen bank, dapat mengakibatkan gangguan langsung terhadap usaha bank itu sendiri.

9. Bank Net Syariah

Tabel 18.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Net Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	5.04	35.15	43.99	0	0	0	14.03	5	Tidak Sehat	Tidak Sehat
	FDR	157.77	110.54	134.73	85.94	424.92	506.6	236.75	5	Tidak Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	2	2	1.51	1	1	2	1.69	2	Baik	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	3.61	-20.13	-9.51	5.5	-6.86	11.15	-2.71	5	Tidak Sehat	Kurang Sehat
	ROE	6.83	-32.04	-27.62	-1.78	-11.28	14.78	-8.52	5	Tidak Sehat	
	NOM	6.65	6.54	4.99	8.79	18.28	9.94	9.20	1	Sangat Sehat	
	BOPO	69.62	192.6	160.28	83.36	199.97	84.7	131.76	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	52.13	38.4	55.06	75.83	163.07	241.84	104.39	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									3.6	Kurang Sehat	

Nilai rata-rata rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank Net Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 4 yaitu “Kurang Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit 5 yaitu “Tidak Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit 4 yaitu “Kurang Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum kurang sehat, sehingga Bank Net Syariah dinilai tidak mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Perlunya perbaikan manajemen bank untuk terhindar dari *collapse*-nya bank.

10. Bank NTB Syariah

Tabel 19.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NTB Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	1.46	1.31	1.2	1.35	1.63	1.36	1.39	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	99.78	100.87	97.66	75.07	98.93	81.89	92.37	3	Cukup Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	3	2	2	2	2	2	2.17	2	Baik	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	4.65	4.27	3.95	2.45	1.92	2.56	3.30	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	ROE	28.59	26.48	20.76	11.82	8.92	12.05	18.10	1	Sangat Sehat	
	NOM	8.8	7.98	7.79	6.31	6.61	5.51	7.17	1	Sangat Sehat	
	BOPO	65.79	67.19	68.69	78.1	86.86	76.83	73.91	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	18.36	27.12	31.17	30.87	35.42	35.47	29.74	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									1.38	Sangat Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank NTB Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-1 “Sangat Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga Bank NTB Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

11. Bank BTPN Syariah

Tabel 20.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BTPN Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	0.87	0.17	0.4	0.4	0.5	0.5	0.47	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	FDR	97.5	97.2	95.4	96.2	96.2	163.1	107.60	4	Kurang Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	2	2	2	2	2	2	2.00	2	Sehat	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	3.6	3.1	3.1	2.1	3.1	2.3	2.88	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	ROE	18.6	14.1	12.6	8.2	12.4	9.9	12.63	2	Sehat	
	NOM	11.4	11.3	12	11.6	11.3	6.9	10.75	1	Sangat Sehat	
	BOPO	80.4	82	82	86.5	79.2	84.5	82.43	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	23.2	23.8	23.8	24.6	25.3	24.2	24.15	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									1.63	Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank BTPN Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2 yaitu “Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga Bank BTPN Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

12. Bank Aceh Syariah

Tabel 21.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Aceh Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	2.58	2.3	1.39	1.38	1.04	1.29	1.66	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	92.38	84.05	84.59	69.44	71.98	68.64	78.51	2	Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	1.78	1.95	2	3	3	2	2.29	2	Baik	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	3.22	2.83	2.48	2.51	2.38	2.33	2.63	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	ROE	23.62	24.24	19.78	23.11	23.29	23.44	22.91	1	Sangat Sehat	
	NOM	7.64	7.27	7.47	7.61	7.72	7.72	7.57	1	Sangat Sehat	
	BOPO	73.32	76.07	83.05	78	79.09	76.95	77.75	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	19.93	19.44	20.74	21.5	19.67	18.9	20.03	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									1.25	Sangat Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank Aceh Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk-1 “Sangat Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit Pk-1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehingga Bank Aceh Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

13. Bank Mega Syariah

Tabel 22.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah Periode 2014-2019

RGEK	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
<i>Risk Profile</i>	NPF	3.89	4.26	3.3	2.95	2.15	1.72	3.05	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	93.61	98.49	95.24	91.05	90.88	94.53	93.97	3	Cukup Sehat	
GCG	<i>Self Assessment</i>	2	1.54	1.64	1.73	1	2	1.65	2	Baik	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	0.29	0.3	2.63	1.56	0.93	0.89	1.10	3	Cukup Sehat	Sehat
	ROE	2.5	1.61	11.97	6.75	4.08	4.27	5.20	3	Cukup Sehat	
	NOM	8.33	9.34	7.56	6.03	5.52	5.36	7.02	1	Sangat Sehat	
	BOPO	97.61	99.51	88.16	89.16	93.84	93.71	93.67	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	19.26	18.74	23.53	22.19	20.54	19.96	20.70	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									2.00	Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank Mega Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2 yaitu “Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit pk-2 yaitu “Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga Bank Mega Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

14. Bank BJB Syariah

Tabel 23.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah Periode 2014-2019

RGEC	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
Risk Profile	NPF	5.84	6.93	17.91	22.04	4.58	3.54	10.14	4	Kurang Sehat	Kurang Sehat
	FDR	84.02	104.75	98.73	91.03	89.85	93.53	93.65	3	Cukup Sehat	
GCG	Self Assessment	2	2	2.54	3	3	3	2.39	2	Baik	Sehat
Earnings	ROA	0.72	0.25	-8.09	-5.69	0.54	0.6	-1.95	5	Tidak Sehat	Kurang Sehat
	ROE	3.73	0.92	-49.05	-58.64	2.63	2.33	-16.35	5	Tidak Sehat	
	NOM	8.34	5.68	4.64	4.87	5.32	5.55	5.73	1	Sangat Sehat	
	BOPO	91.01	98.78	122.77	134.63	96.63	93.93	106.29	5	Tidak Sehat	
Capital	CAR	15.78	22.53	18.25	16.25	16.43	14.95	17.37	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									3.25	Cukup Sehat	

Nilai rasio di atas menunjukkan predikat kesehatan Bank BJB Syariah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 3 yaitu “Cukup Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit 4 yaitu “Kurang Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-4 yaitu “Kurang Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga Bank BJB Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut bisa dibilang signifikan dan bank harus dapat mengelolanya dengan baik.

15. Bank Umum Syariah Secara Keseluruhan

Tabel 24.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Secara Keseluruhan Periode 2014-2019

RGEC	Komponen Faktor	Tahun						Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019				
Risk Profile	NPF	3.67	6.20	6.97	5.12	2.97	2.59	4.59	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	90.08	87.86	94.11	77.62	102.15	111.50	93.89	3	Cukup Sehat	
GCG	Self Assessment	1.83	1.84	1.69	1.89	1.75	1.81	1.80	2	Sehat	Sehat
Earnings	ROA	1.36	-0.27	-0.10	0.12	0.44	1.68	0.54	3	Cukup Sehat	Sehat
	ROE	6.59	4.00	0.64	-5.06	4.74	6.91	2.97	4	Kurang Sehat	
	NOM	5.97	5.96	5.56	5.41	5.93	4.84	5.61	1	Sangat Sehat	
	BOPO	85.39	92.31	92.43	94.97	92.53	83.72	90.23	1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	19.58	19.60	21.73	22.70	29.78	34.37	24.63	1	Sehat	Sangat Sehat
RATA-RATA									2.125	Sehat	

Nilai rasio diatas menunjukkan predikat kesehatan Bank Umum Syariah secara keseluruhan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit Pk- 2 yaitu “Sehat”. Dimana untuk faktor *Risk Profile* berada pada tingkat komposit 3 yaitu “Cukup Sehat”, faktor GCG berada pada tingkat komposit 2 yaitu “Sehat”, faktor *Earnings* dengan tingkat komposit Pk-2 yaitu “Sehat”, dan *Capital* berada pada tingkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat”. Mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga Bank Umum Syariah dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Apabila

terjadi kelemahan maka kelemahan tersebut tidak signifikan.

16. Peringkat kesehatan Bank Umum Syariah Metode RGEC

Tabel 25.
Peringkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2014-2019

Peringkat	Nama Bank Umum Syariah	Peringkat Komposit	Kriteria	Rata-rata Nilai Tingkat Kesehatan Bank
1	Bank Aceh Syariah	1	Sangat Sehat	1.25
2	Bank NTB Syariah	1	Sangat Sehat	1.38
3	Bank BTPN Syariah	2	Sehat	1.63
4	Bank BNI Syariah	2	Sehat	1.75
5	Bank BCA Syariah	2	Sehat	1.88
6	Bank Syariah Mandiri	2	Sehat	1.88
7	Bank Mega Syariah	2	Sehat	2
8	Bank Syariah Bukopin	3	Cukup Sehat	3
9	Bank BRI Syariah	3	Cukup Sehat	3
10	Bank Muamalat	3	Cukup Sehat	3
11	Bank Panin Dubai Syariah	3	Cukup Sehat	3
12	Bank Victoria Syariah	3	Cukup Sehat	3.13
13	Bank BJB Syariah	3	Cukup Sehat	3.25
14	Bank Net Syariah	4	Kurang Sehat	3.65

Berdasarkan data tabel 25 dapat dilihat bahwa Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah yang mendapat peringkat dengan kategori (Pk-1) yaitu “Sangat Sehat” dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya. Sedangkan untuk kategori (Pk-2) yaitu “Sehat” diantaranya adalah Bank BTPN Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Kemudian untuk kategori (Pk-3) yaitu “Cukup Sehat” diantaranya adalah Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank BJB Syariah. Sementara untuk Bank Syariah yang mendapat kategori (Pk-4) adalah Bank Net Syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara umum individu Bank Umum Syariah masuk dalam kategori sehat. Bank Umum Syariah yang paling sehat yang pertama adalah Bank Aceh Syariah dan yang kedua adalah Bank NTB Syariah, kedua bank ini masuk dalam kategori sangat sehat. Sedangkan ada satu Bank Umum Syariah yang masuk kurang sehat adalah Bank Net Syariah. Sehingga bisa menjadi pertimbangan bagi para calon nasabah ataupun investor untuk dapat memilih bank yang terbaik untuk mereka menyimpan dananya atau menggunakan produk layanan Bank Umum Syariah.
2. Meskipun secara keseluruhan Bank Umum Syariah berada dalam kategori sehat, namun dari aspek RGEC yang paling mengkhawatirkan adalah aspek *Risk Profile* yang masuk dalam kategori cukup sehat. Karena dengan hanya menggunakan dua rasio dari sepuluh rasio yaitu NPF dan FDR, manajemen risiko dalam *Risk Profile* masih tergolong cukup rentan dan perlunya perbaikan manajemen risiko dalam aspek ini. Sehingga dengan memperbaiki manajemen risiko *Risk Profile*, dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Saran

Berdasarkan hasil dan proses penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk dapat mendukung penelitian selanjutnya, adapun saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah yang masih dalam kategori Sehat dan Sangat sehat harus tetap menjaga bahkan meningkatkan tingkat kesehatan banknya. Sedangkan Bank Umum Syariah yang masih berada di kategori cukup sehat, harus bisa menaikkan tingkat kesehatan banknya karena dinilai manajemen risikonya masih terbilang cukup rentan untuk menghadapi faktor negatif terhadap kondisi bisnis banknya. Kemudian untuk Bank Umum Syariah yang berada dalam kategori kurang sehat, harus bisa memperbaiki manajemen risikonya, membuat strategi bisnis dan melakukan adaptasi bisnis di tahun 2020, sehingga keberlangsungan tingkat kesehatan banknya bisa lebih baik lagi.
2. Bank Umum Syariah secara keseluruhan di tahun 2020 harus bisa menjaga tingkat kesehatan banknya, dikarenakan dengan adanya perubahan kondisi bisnis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Karena pandemi ini memengaruhi kondisi ekonomi negara dan bisa berdampak juga terhadap dunia Perbankan. Sehingga perlunya rencana bisnis yang bagus dan lebih teliti lagi dalam pengelolaan risiko agar Bank Umum Syariah dapat menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan lancar.
3. Banyaknya faktor eksternal perusahaan lainnya yang bisa menjadi pengaruh terhadap kelangsungan usaha Bank Umum Syariah, seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga harus lebih diperhatikan seperti kebijakan-kebijakan yang baru ditetapkan oleh pemerintah maupun lembaga yang berwenang seperti kebijakan BI *rate* dan tingkat imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).
4. Bagi penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan tema serupa, memperpanjang periode penelitian, memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya dalam mengukur Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah sesuai dengan POJKno.8/POJK.03/2014. Akan lebih bagus meneliti kembali tingkat kesehatan individu Bank Umum Syariah pada tahun 2020 dengan menggunakan rasio *Risk Profile* yang lebih lengkap, dikarenakan perekonomian negara sedang mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dkk. (2012). *"Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia"*. Jurnal Analisis, vol.1.
- Amelia, Erika dan Astiti Chandra Aprilianti. (2018). *"Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan Camel dan RGEK (Studi Pada Bank Net Syariah Indonesia Periode 2011-2016)"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol 2.
- Amirullah. (2015). *"Populasi dan Sampel"*. Penerbit: Bayumedia Publishing Malang.
- Anggraini, Mentari, dkk. (2015). *"Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Studi pada PT.BRI dan PT.BRI Syariah periode 2011-2013)"*. Jurnal Administrasi dan Bisnis.
- Anwar, Yuli. 2016. *"Comparative Analysis of Commercial Banks Government Owned and Private Banks National Using RGEK"* The Accounting Journal of BINANIAGA Vol.1.
- Ardana, Yudhistira dan Wulandari. (2018). *"Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan, dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah"*. Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Arina, Putri. (2015). *"Analisis Pengaruh Pdb, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (Npf), Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013"*. Pekanbaru: Faculty of Economics Riau University.
- Atrom, Zeyneb Hafsa Orhan. (2013). *"Credit Risk Managament Pertaining to Profit and Loss Sharing Instruments in Islamic Banking"*. Journal of Financial Reporting and Accounting. Vol 11.
- Astutik, Puji. (2016). *"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)"*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Bank Indonesia. (2011). *"Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum"*. Jakarta: Bank Indonesia, www.bi.go.id.

- Bank Indonesia. (2011). *"Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum"*. Jakarta: Bank Indonesia, www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. (2011). *"Kodefikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan Tingkat Kesehatan Bank, 2012"*. Jakarta: Bank Indonesia, www.bi.go.id.
- Dalam Islam. (2020). *"19 Ayat Al-Quran Tentang Tanggung Jawab"*. Diakses pada 23 Februari 2020. <https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/ayat-al-quran-tentang-tanggung-jawab>
- Fahmi, Irham. (2011). *"Analisis Kinerja Keuangan"*. Bandung, Alfabeta.
- Fasa, Muhammad Iqbal. (2016). *"Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia"*. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Fitriana, Nur, Ahmad Rosyid, dkk. (2015). *"Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)"*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol 17.
- Ghofur, Abdul dan Puji Sucia Sukmaningrum. (2018). *"Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Efisiensi Bank Syariah Tahun 2012-2016 dengan Kinerja Sosial Sebagai Variabel Intervening"*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 4.
- Gunawan, Barbara dan Avrianda Khairunisa Maynora. (2019). *"Bank Health Level Analysis Using CAMELS and RGEC Methods on PT Bank Panin Dubai Syariah Ltd."*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol.102.
- Harmolin, Theresia Vania dan Nila Firdaus Nazula. (2018). *"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016)"*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 57.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *"Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya"*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Iqbal. (2012). *"Analisis Data Penelitian dengan Statistik"*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Nurul Ichsan. (2014). *"Pengantar Perbankan"*, Jakarta: Gaung Persada Group.
- Hendratmi, Achsan, Sukmaningrum Puji Sucia, dkk. (2019) *"Comparative Analysis between Islamic Banks in Indonesia and Malaysia Using RGEC Method and Sharia Conformity Indicator Period 2011-2015"*. Faculty of Economic and Business, Universitas Airlangga.
- Hermi, Rida dan Edy Suprianto. (2014). *"Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012)"*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 3.
- Husein, Arif Rachman dan Fatin Fadhilah Hasib. (2016). *"Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan Camels dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)"*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Iskandar, Bunga Aprigati dan Nisful Laila. (2016). *"Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011–2014)"*. Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga.
- Karim, Abdul, dkk. (2018). *"The Analysis Of Sharia Banks Soundness Level Using RGEC Method"*. *Economics & Business Solutions Journal*. Vol 1.
- Khalil, Muhammad dan Raida Fuadi. (2016). *"Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014"*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol 1, No 1.
- Kiswanto, dan Asri Purwanti. (2016). *"Pengaruh Tingkat kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia"*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 5.
- Kristin, Ari dan Umi Khoirul Umah. (2011). *"Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)"*. Semarang: Walisongo Semarang.
- Kusnanto, Amir. (2017). *"Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia"*. Jurnal Adminstrasi Bisnis. Vol 6.
- Lindasari, Melati dan Irene Rini Demi Pangestuti. (2016). *"Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2013)"*. Diponegoro Journal of Managament. Vol 5.

- Mamu, Mariani, Pelleng Frendy dan Kelles Dantje. 2017. *"Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, TBK Dengan Menggunakan Metode RGEC"* Jurnal Administrasi Bisnis.
- Murni, Yetti, Astuti Tri dan Nisa Chaerani. (2016). *"Level of Bank Soundness Analysis with CAMEL Model on Sharia Bank in Indonesia Period 2010-2014"*. International Conference on Education for Economics, Business, and Finance 2016.
- Orniati, Yuli. (2009). *"Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan"*. Malang: Universitas Gajayana Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *"Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014"*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *"Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014"*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id.
- Prambudi, Setyo dan Ari Darmawan. (2018). *"Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Periode 2014-2016)"*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 56
- Rahmaniah, melan dan Hendro Wibowo. (2015). *"Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia"*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol 3.
- Rahmawati, Kurnia, Jeni Susyanti, dan Afi Rachmat Slamet. (2018). *"Pengaruh Resiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah"* e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Rivai, dkk. (2007). *"Bank and Financial Institution Managament: Conventional and Sharia System"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rizkiyah, Khabibatur dan Suhadak. (2017). *"Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, dan Kuwait Periode 2011-2015)"*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 43.
- Roy, Mochamad Indrajit. (2018). *"Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia"*. Jurnal BanqueSyar'I Vol.4 No.2.
- Rusdianto, dan Deri Putra Pratama. (2017). *"The Effect of Variable Risk Profile, Earnings and Capital Against Growth of Banking Profit Registered at Indonesia Stock Exchange"*. International Journal of Business Quantitative Economics and Applied Managament Research. Vol 4.
- Sari, Yetri Martika. (2019). *"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdaftar di BEI"*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Setiawan, Andi. (2017). *"Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset"*. Jakarta: Universitas Pancasila
- Sobana, Dadang Husen. (2017). *"Manajemen Keuangan Syari'ah"*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunardi, Nardi. (2018). *"Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia"*. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.1, No.2.
- Tristingtyas, Vita dan Osmad Mutaher. (2013). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia"*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 3.
- Wahidmurni. (2017). *"Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif"*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Yusuf, Muh, dkk. (2018). *"Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 Pada Pt. Bank Mandiri Syariah kota Palopo"*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo. Equilibrium vol 7.

